

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subjek Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan atau dilaksanakan di Daerah Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang meliputi Lombok Timur, Lombok Tengah, Lombok Barat dan Lombok Utara. Daerah Lombok dijadikan sebagai tempat objek penelitian didasari atas berbagai pertimbangan, yaitu Wisata di Lombok sudah mulai dikenal dan dijadikan tujuan wisata bagi para wisatawan asing maupun wisatawan dalam negeri, yang diikuti peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung setiap tahunnya. Selain itu, objek wisata yang ada di Lombok juga beraneka ragam dan kental akan budaya dan adat istiadat, dan tidak lama ini Lombok telah ditetapkan sebagai tempat wisata halal (*Islamic Tourism*) di Indonesia. Subjek dalam penelitian ini adalah sektor pariwisata yaitu jumlah pariwisata dan jumlah jasa penginapan atau hotel, tingkat penyerapan tenaga kerja dan pendapatan asli daerah di Lombok.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Menurut Kuncoro (2001) yang dimaksud dengan metode kuantitatif yaitu suatu pendekatan ilmiah yang dilakukan guna pengambilan keputusan manajerial dan

ekonomi. Sedangkan Hayati (2012) mengatakan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yaitu metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengambilan sampel yang dilakukan secara *random*, dan pada pengumpulan data digunakan instrument penelitian berupa analisis data bersifat kuantitatif/statistik bertujuan untuk pengujian hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian. Data-data yang digunakan dalam penelitian menggunakan data yang disajikan dalam bentuk angka-angka dan analisis penelitiannya menggunakan statistik (Sugiyono, 2011).

Metode penelitian kuantitatif sering dinamakan sebagai metode penelitian tradisional. Hal ini dikarenakan metode kuantitatif sudah sangat lama dan sering digunakan menjadikannya sebagai metode yang mentradisi dalam melakukan suatu penelitian. Istilah lain untuk metode kuantitatif antara lain adalah metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat yang menganut positivisme, disebut juga sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena sudah memenuhi syarat kaidah-kaidah ilmiah (konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis, selain itu dapat disebut sebagai metode discovery dikarenakan dengan menggunakan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkannya iptek-iptek yang baru) (Sugiyono, 2011).

C. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan suatu keterangan-keterangan yang menggambarkan tentang keadaan atau kondisi yang berkaitan dengan tempat dan waktu dari objek penelitian yang dapat digunakan sebagai ukuran dalam pengadaaan sebuah analisis atau penelitian pada keadaan tertentu. Menurut (Usman dan Akbar (2008) dalam Setiawan (2013)) data merupakan suatu bahan mentah yang ketika diolah akan menghasilkan berbagai macam informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut (Arsyad, 1993) adalah data yang dipergunakan atau diterbitkan oleh suatu organisasi yang mana penerbitnya tersebut bukanlah pengolahnnya. Sumber-sumber data sekunder dapat diperoleh dari surat-surat pribadi, buku harian, notulen rapat, hingga dari dokumen-dokumen resmi berbagai instansi pemerintah dan lain sebagainya. Dengan kata lain data sekunder didapatkan tidak secara langsung. Sedangkan menurut Setiawan (2013) data kuantitatif merupakan data yang dicatat atau dinyatakan dalam bentuk angka yang sebenarnya.

Sumber data sekunder dapat dibedakan menjadi sumber data sekunder pribadi dan sumber data sekunder umum. Sumber data sekunder pribadi meliputi surat-surat, buku harian, catatan biografi dan lain sebagainya yang merupakan pengungkapan atas pengungkapan orang lain serta perkembangan tingkah laku terhadap pengaruh lingkungan sosial dan budaya namun sering kali keasliannya

maupun kebenarannya diragukan. Selain itu yang dapat dimasukkan dalam klasifikasi sekunder pribadi adalah arsip berbagai perkumpulan dan organisasi perusahaan. Sedangkan sumber data sekunder umum dapat berupa arsip yang terbuka bagi siapapun yang akan meneliti suatu hal yang berkaitan tentang data tersebut, contoh arsip yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistika, Otoritas Jasa Keuangan dan lain sebagainya.

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari arsip BPS Kabupaten Lombok dan Dinas Pariwisata kabupaten Lombok. Data yang digunakan adalah data panel dari empat kabupaten dan satu kota di Lombok yaitu Lombok Timur, Lombok Tengah, Lombok Barat, Lombok Utara dan kota Mataram yang diambil dari tahun 2009 hingga 2015.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Adapun definisi operasional dalam penelitian bertujuan agar dalam melakukan penelitian tidak terjadi kesalahpahaman terhadap variabel-variabel yang digunakan. Definisi variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Objek Wisata : Suatu daerah atau tempat yang menyediakan sesuatu hal yang menarik untuk dikunjungi baik alam, seni, budaya, atraksi, situs sejarah dan lain sebagainya yang dapat menimbulkan minat orang untuk berkunjung ke tempat tersebut.

Hotel : Semua tempat yang mengelola atau menyediakan jasa tempat menginap (hotel berbintang, hotel non bintang, villa, penginapan, motel dan lain sebagainya) bagi orang-orang yang melakukan suatu perjalanan baik liburan atau bisnis yang jauh dari tempat mereka tinggal.

Tenaga Kerja : Semua penduduk berusia produktif yaitu 15-64 tahun dan penduduk diatas usia produktif yang telah mendapatkan pekerjaan dan masih bekerja serta mendapatkan pendapatan tetap.

Pendapatan Asli Daerah : Pendapatan yang didapatkan oleh pemerintah daerah dari beberapa sektor yaitu pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang di pisahkan dan lain-lain yang merupakan sumber pendapatan daerah yang sah.

E. Metode Analisis Data

Teknik atau metode analisis data merupakan suatu cara menganalisis suatu data penelitian, termasuk alat-alat pengujian statistik yang relevan yang digunakan dalam sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel bebas (*Independen*) yaitu Jumlah jumlah objek wisata dan jumlah penginapan atau hotel, dan dua variabel terikat (*Dependen*) yaitu tenaga kerja dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Data

yang digunakan selama 7 tahun yaitu dari tahun 2009-2015 dan diambil dari setiap kabupaten di Lombok yaitu dari Kabupaten Lombok Timur, Lombok Tengah, Lombok Barat dan Lombok Utara. Dalam penelitian ini menggunakan *Software SPSS 16.0*, Sedangkan metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur adalah suatu cara atau teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar variabel pada analisis regresi berganda jika variabel *independennya* mempengaruhi variabel *dependen* secara langsung maupun tidak langsung (Retherford, 1993 dalam Sunyoto, 2011).

Sedangkan menurut (Paul Webley 1997 dalam Basuki,2015) ialah: Pengembangan langsung bentuk regresi berganda dengan tujuan untuk memberikan estimasi tingkat kepentingan (*magnitude*) dan signifikansi (*significance*) hubungan sebab akibat hipotetikal dalam seperangkat variabel.

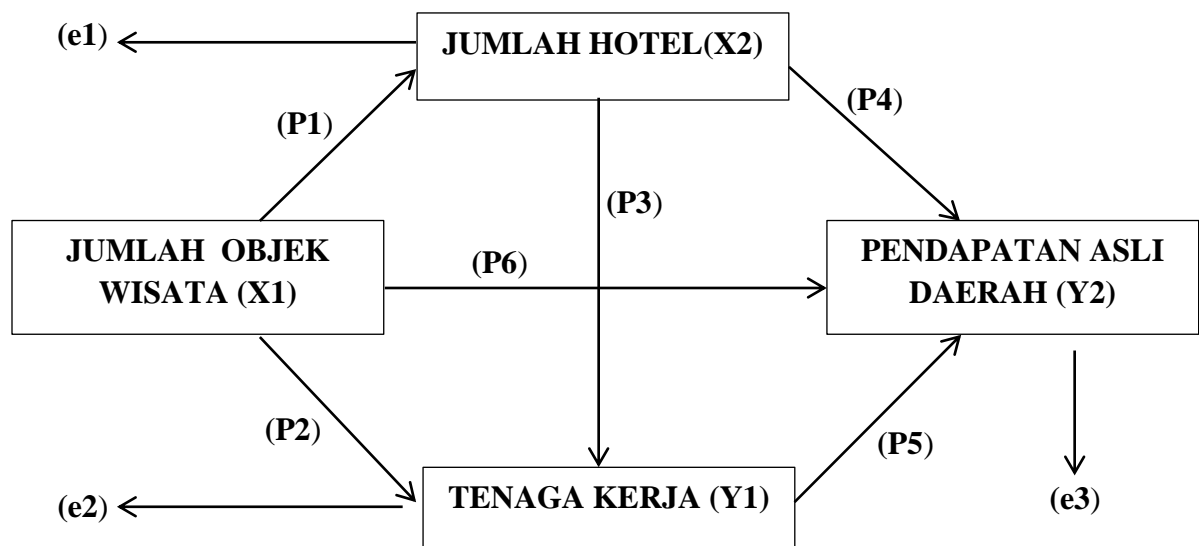
Definisi analisis jalur kemudian diperjelas oleh Basuki (2015) bahwa analisis jalur merupakan suatu teknik pengembangan dari regresi linier ganda. Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X1, X2 dan X3 terhadap Y serta dampaknya terhadap Z.

Dan dari beberapa pengertian tentang analisis jalur dapat diambil kesimpulan bahwa analisis jalur merupakan suatu analisis yang

dikembangkan dari analisis linier berganda yang menunjukkan hubungan sebab akibat antar variabel *independen* dan *dependen* secara langsung dan tidak langsung.

Sanusi (2011) mengatakan bahwa ada empat asumsi yang harus diperhatikan sebelum melakukan analisis menggunakan analisis jalur, yaitu:

- Hubungan antara variabel harus linier dan aditif,
- Semua variabel residu tidak mempunyai korelasi satu sama lain,
- Pola hubungan antara variabel adalah rekursif, dan
- Skala pengukuran semua variabel minimal interval.



GAMBAR 3. 1
Model Analisis Jalur Penelitian

Struktur I

$$X2 = \rho_1 X1 + e1 \dots \dots \dots (1)$$

Struktur II

$$Y1 = \rho_2 X1 + e2 \dots \dots \dots (2)$$

Struktur III

$$Y1 = \rho_3 X2 + e2 \dots \dots \dots (3)$$

Struktur IV

$$Y2 = \rho_4 X2 + \rho_5 y1 + e3 \dots \dots \dots (4)$$

Struktur V

$$Y2 = \rho_6 X1 + e3 \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

- Y1 : Tenaga kerja
- Y2 : Pendapatan Asli Daerah
- X1 : Jumlah Obyek Wisata
- X2 : Jumlah Hotel
- ρ : Probability
- e : Error

Beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam pengujian menggunakan analisis jalur menurut Basuki (2015) sebagai berikut :

a. Menghitung Koefisien Jalur (Data sampel)

Koefisien jalur merupakan koefisien regresi standar atau disebut juga dengan '*beta*', fungsi dari beta ini adalah menunjukkan pengaruh langsung dari suatu variabel bebas atau variabel *independen* terhadap variabel tergantung atau variabel *dependen* dalam suatu model jalur tertentu. Oleh karena itu, jika suatu model mempunyai dua atau lebih

variabel-variabel penyebab, maka koefisien-koefisien jalurnya merupakan koefisien-koefisien regresi parsial yang mengukur besarnya pengaruh satu variabel terhadap variabel lain dalam suatu model jalur tertentu yang mengontrol dua variabel lain sebelumnya dengan menggunakan data yang sudah distandarkan atau matriks korelasi sebagai masukan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, penghitungan koefisien jalur ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel *independen* terhadap variabel *dependen* yang akan diteliti yang menggunakan model analisis jalur.

b. Mencari dan Menguji signifikansi koefisien jalur

Dalam suatu penelitian yang dilakukan, penentuan signifikansi suatu variabel *independen* terhadap variabel *dependen* dapat dilihat melalui pengujian t standar ataupun dengan menggunakan pengujian F yang keluar dari hasil regresi-regresi yang telah dilakukan.

Dalam hipotesis yang telah ditentukan, pengukuran signifikansi atau penerimaan hipotesis dapat ditentukan dengan parameter pengujian sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai t tabel dalam pengujian $\leq t$ hitung, maka H_0 diterima dengan demikian H_a ditolak.

2) Apabila nilai t tabel $>$ t hitung, maka H_0 ditolak dan penerimaan H_a .

c. Penafsiran

Setelah data-data yang terkumpul selesai dianalisis dengan langkah-langkah pengujian yang dilakukan, maka selanjutnya yang dilakukan adalah penafsiran hasil analisis. Penafsiran ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan hasil kesimpulan setelah dilakukannya suatu analisis atau suatu riset.

Penarikan suatu kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan hipotesis yang telah ditentukan atau yang sudah dirumuskan sebelum melakukan pengujian data. Dengan demikian, akan dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dapat diterima atau ditolak dalam suatu penelitian.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Beberapa tahapan pengujian asumsi klasik menurut Basuki dan Yuliadi (2014) adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Dalam pengujian normalitas dalam penelitian berguna untuk menentukan data yang sudah dikumpulkan dengan berbagai cara adalah

berdistribusi normal. Dalam sebuah penelitian pengujian normalitas bukanlah hal yang rumit, karena apabila dalam sebuah penelitian menggunakan data diatas atau sebanyak 30 data, maka sudah dapat dikatakan bahwa data tersebut normal dikarenakan jumlah tersebut sudah dikatakan jumlah sampel yang besar.

b. Uji Autokorelasi

Pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah dalam suatu penelitian data yang digunakan mengandung atau tidak autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Uji *Durbin-Watson* merupakan suatu cara pengujian yang sering dilakukan dalam penentuan ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu analisis data. Ketentuan-ketentuan yang ada ketika melakukan uji *Durbin-Watson* antara lain:

- a) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi
- b) Jika d terletak antara dU dan $(4-dL)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi
- c) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dL)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas atau Kolinearitas Ganda (*Multicollinearity*) merupakan terdapat hubungan yang linier antara perubah bebas X dalam model regresi Ganda.

Pendekatan multikolinearitas dapat diketahui dari nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) pada tabel model tanpa Ln dan model dengan Ln dengan kriteria apabila nilai $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel *independen* dan begitu pula sebaliknya ketika nilai $VIF > 10$, maka diasumsikan model tersebut mengandung multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas yaitu pengujian ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi yang dilakukan. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, yaitu harus terbebas dari adanya heteroskedastisitas.